

**PENILAIAN KINERJA KOPERASI KARYAWAN KELUARGA BESAR
PETROKIMIA GRESIK (K3PG) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG
NO.14/PER/M.KUKM/XII/2009**

Erick Hugo Syahriar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
hugo_hugo17@yahoo.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah penilaian kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). K3PG adalah koperasi karyawan PT. Petrokimia Gresik. Dalam menilai kinerja K3PG, digunakan sebuah pedoman berupa Undang-Undang No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang dibuat oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan permasalahan dan keadaan kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tahun 2011-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2011 dan 2012 memiliki predikat “CUKUP SEHAT” dengan skor 69,00 dan 75,75. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal pada setiap rasionya.

Kata Kunci : Kinerja, Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), Undang – Undang No.14/Per/M.UMKM/XII/2009

COOPERATIVE EMPLOYEES PERFORMANCE EVALUATION OF FAMILY PKG (K3PG) STATUTORY NO.14/PER/M.KUKM/XII/2009

Erick Hugo Syahriar

Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

hugo_hugo17@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of research is the assessment of the performance of the Family Employees Cooperative PKG (K3PG). K3PG is cooperative employees of PT. PKG. In assessing the performance of K3PG, used the statutory No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 Act made by the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia.

The research included in this type of case study research. In accordance with the objectives to be achieved in this research that reveals the state of the performance issues and the Family Employees Cooperative PKG (K3PG) 2011-2012. Data collection methods used in this study is the method of documentation and interviews, while for the method of data analysis in this study uses the ratio of capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity.

The results showed that the performance of the Large Family Employees Cooperative PKG (K3PG) in 2011 and 2012 had the title of "HEALTHY ENOUGH" with a score of 69.00 and 75.75. Of the seven aspects assessed, aspects of asset quality and management aspects of an aspect of the most well-performing compared with other aspects for obtaining the maximum score on each ratio.

Keywords: Performance, Large Family Employees Cooperative PKG (K3PG), Statutory No.14/Per/M.UMKM/XII/2009

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian bangsa Indonesia adalah bentuk tanggung jawab bersama rakyat Indonesia dalam mencapai tujuan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bentuk usaha yang cocok adalah koperasi. Koperasi mempunyai misi yang sangat menunjang perekonomian bangsa Indonesia yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan menjunjung tinggi demokrasi ekonomi untuk kepentingan masyarakat bukan kepentingan pribadi atau individu.

Untuk melaksanakan misinya, koperasi terus bergerak aktif dalam mengembangkan dan memberdayakan diri untuk tumbuh menjadi kuat dan mandiri sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh kegiatan koperasi harus diselenggarakan berdasarkan nilai yang terkandung dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). Koperasi ini merupakan koperasi karyawan milik PT.Petrokimia Gresik. K3PG ini terletak di Jalan A.Yani Gresik dan sekarang memiliki anggota di atas 5000 orang.

Dalam rangka mengetahui dan menilai kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja koperasi. Laporan keuangan dapat memberi informasi

sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, dari periode tertentu. Dari laporan keuangan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan tujuan untuk memprediksi hal – hal apa saja yang perlu dilakukan atau dikurangi di masa mendatang. Suatu perencanaan dengan melakukan analisis keuangan merupakan kunci sukses bagi pihak manajemen karena segala keputusan yang diambil oleh manajemen koperasi berdasarkan pada kinerja yang dicapai koperasi.

Untuk menilai kinerja koperasi, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.UMKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam pedoman ini, ada beberapa rasio yang digunakan dalam menilai kinerja sebuah koperasi, rasio yang digunakan adalah Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, Rasio Jatidiri Koperasi.

Berdasarkan pada keadaan tersebut dilakukan suatu bentuk penilaian tentang kinerja koperasi, melalui penelitian dengan judul “ **Penilaian Kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Berdasarkan Undang-Undang No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Periode Pengamatan 2011-2012).**”

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah Bentuk badan hukum yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota dan koperasi lain.

Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Terdapat beberapa hal mengenai landasan, asas, dan tujuan koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pada Bab II :

1. Pasal 2 Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pasal 3 Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.
3. Pasal 4 Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Nilai dan Prinsip Koperasi

Terdapat beberapa hal mengenai nilai dan prinsip koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pada Bab II :

1. Pasal 5 ayat 1 nilai yang mendasari kegiatan Koperasi yaitu:
 - a. Kekeluargaan. Yang dimaksud dengan “kekeluargaan” adalah Koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan.
 - b. Menolong diri sendiri. Yang dimaksud dengan “menolong

diri sendiri” adalah semua Anggota Koperasi berkemauan dan sepakat secara bersama-sama menggunakan jasa Koperasi untuk memenuhi kebutuhannya dan mempromosikan Koperasi sehingga menjadi kuat, sehat, mandiri, dan besar.

- c. Bertanggung jawab. Yang dimaksud dengan “bertanggung jawab” adalah segala kegiatan usaha Koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi.
- d. Demokrasi. Yang dimaksud dengan “demokrasi” adalah setiap Anggota Koperasi memiliki satu suara dan berhak ikut dalam pengambilan keputusan yang berlangsung dalam Rapat Anggota, tidak tergantung kepada besar kecilnya modal yang diberikan.
- e. Persamaan. Yang dimaksud dengan “persamaan” adalah setiap Anggota Koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi dengan berkoperasi.
- f. Berkeadilan. Yang dimaksud dengan “berkeadilan” adalah kepemilikan peluang dan kesempatan yang sama bagi semua warga negara sesuai kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.
- g. Kemandirian. Yang dimaksud dengan “kemandirian” adalah dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain

yang dilandasi oleh suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

2. Pasal 5 ayat 2 nilai yang diyakini anggota Koperasi yaitu:
 - a. Kejujuran
 - b. Keterbukaan
 - c. Tanggung jawab, dan
 - d. Kepedulian terhadap orang lain.
3. Pasal 6 ayat 1 Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:
 - a. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka. Koperasi merupakan organisasi swadaya dengan keanggotaan secara sukarela, terbuka bagi semua orang yang mampu dan membutuhkan memanfaatkan layanannya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi atas dasar gender, sosial, ras, politik, atau agama.
 - b. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis. Koperasi merupakan organisasi demokratis yang diawasi dan dikendalikan oleh Anggotanya. Anggota berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan. Anggota yang ditunjuk sebagai wakil Koperasi dipilih dan bertanggung jawab kepada Anggota dalam rapat Anggota. Setiap Anggota memiliki hak

suara yang sama, satu Anggota satu suara.

- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi. Selain sebagai pemilik Koperasi, Anggota Koperasi sekaligus pengguna jasa atau pasar bagi koperasinya. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi merupakan sumber kekuatan utama bagi kemajuan Koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen. Koperasi merupakan organisasi otonom dan swadaya yang diawasi dan dikendalikan oleh Anggota. Jika Koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk Pemerintah atau menambah modal dari sumber lain, mereka melakukan hal itu atas dasar syarat yang menjamin tetap terselenggaranya pengawasan dan pengendalian demokratis oleh Anggotanya dan tetap tegaknya otonomi Koperasi.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawan dimaksudkan agar mereka dapat memberikan sumbangan secara efektif bagi perkembangan Koperasi. Pemberian informasi pada masyarakat, khususnya generasi muda dan pemuka masyarakat tentang jati diri,

kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi adalah sangat prinsipil.

- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
 - g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.
4. Pasal 6 ayat 2 Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat 1 menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

Jenis Koperasi

Dalam ketentuan Pasal 27 ayat 1 UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi. Yang dimaksud dengan “kesamaan kepentingan ekonomi” adalah kesamaan dalam hal kegiatan usaha, produksi, distribusi, dan pekerjaan atau profesi. Kesamaan kepentingan ekonomi sangat terkait dengan latar belakang jenis Koperasi, yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam.

Menurut Sutantya Rahardja (2005:62), penjenisan koperasi jika ditinjau dari berbagai sudut pendekatan maka dapatlah diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasar pendekatan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka

dikenal jenis-jenis koperasi seperti berikut:

- 1) Koperasi Konsumsi;
 - 2) Koperasi Kredit; dan
 - 3) Koperasi Produksi.
- b. Berdasar pendekatan menurut lapangan usaha dan / atau tempat tinggal para anggotanya, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain:
 - 1) Koperasi Desa
 - 2) Koperasi Unit Desa
 - 3) Koperasi Konsumsi
 - 4) Koperasi Pertanian (Koperta)
 - 5) Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit
 - c. Berdasar pendekatan menurut golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi seperti antara lain:
 - 1) Koperasi Pegawai Negeri (KPN)
 - 2) Koperasi Angkatan Darat (KOPAD)
 - 3) Koperasi Pensiunan Pegawai Negeri
 - 4) Koperasi Karyawan
 - 5) dan lain-lainnya.
 - d. Berdasar pendekatan sifat khusus dari aktivitas dan kepentingan ekonominya, maka dikenal jenis-jenis koperasi seperti antara lain:
 - 1) Koperasi Batik;
 - 2) Bank Koperasi;
 - 3) Koperasi Asuransi;
 - 4) dan sebagainya.

Tingkat Kesehatan Koperasi

Yang dimaksud tingkat kesehatan koperasi merupakan kondisi atau keadaan dimana koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Tingkat kesehatan koperasi adalah suatu keadaan dimana koperasi dapat melaksanakan kelangsungan usaha dan kelancaran proses kegiatannya serta menjadi

tolok ukur untuk memantau sejauh mana koperasi mampu menjaga kestabilan operasi perusahaan atau organisasi tidak terganggu. Selain itu, diharapkan manajer koperasi harus dapat memahami kondisi keuangan koperasi karena pada dasarnya kondisi keuangan menjadi acuan kelangsungan usaha koperasi secara keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak – pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Dalam menilai koperasi, tentunya berbeda dengan penilaian perusahaan pada umumnya. Dalam menilai kinerjanya, perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan pada umumnya. Tetapi dalam menilai kinerja koperasi, koperasi telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Undang-Undang No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana dalam penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek penilaian. Yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Kerangka Pikir



Gambar 1

Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam Usman Rianse (2008:212) jenis data menurut derajat sumbernya :

1. Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer berasal dari

sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana objek yang diteliti adalah Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) melalui wawancara.

2. Data sekunder, merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen koperasi berupa laporan keuangan yang terdapat pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tahun buku 2011-2012.

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif, sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

- b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data

kuantitatif bersifat sama oleh semua orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa wawancara kepada pengurus Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data keuangan koperasi yang tercantum di dalam Laporan Pertanggung jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tahun buku 2011-2012.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dan diperoleh dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: sejarah berdirinya Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), struktur organisasi, serta laporan keuangan yang ada dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tahun buku 2011-2012.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:194) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan terhadap pengurus, mantan pengurus dan anggota Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengenai aktivitas dan kinerja pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Sedangkan metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Metode analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal (analisis dinamis) yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Sedangkan Analisis vertikal (analisis statis) yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode tertentu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama.

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia

No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.UMKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yaitu :

- a. Rasio Permodalan
- b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- c. Rasio Manajemen
- d. Rasio Efisiensi
- e. Rasio Likuiditas
- f. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan
- g. Rasio Jatidiri Koperasi

Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data keuangan dan modal serta cara pengelolaannya pada suatu koperasi merupakan masalah yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi tersebut. Aktiva yang semakin meningkat menunjukkan adanya perkembangan positif bagi koperasi, jika diimbangi dengan kenaikan SHU dan pendapatan Koperasi agar tujuan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai. Meneliti lebih jauh tentang kondisi keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangannya akan tampak pada

Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Rasio Jatidiri Koperasi.

Analisis Deskriptif

Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Terdapat penurunan rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 3,18%. Meskipun mengalami penurunan namun perkembangan modal sendiri dan total aset mengalami peningkatan. Untuk modal sendiri pada tahun 2011 berjumlah Rp 23.554.139.669,11 dan berkembang pada tahun 2012 menjadi Rp 26.955.001.845,70. Dan untuk total aset, pada tahun 2011 berjumlah Rp 201.747.397.138,64 dan berkembang pada tahun 2012 menjadi Rp 317.328.891.680,32. Hal ini mengindikasikan bahwa modal sendiri belum mampu mendanai aset – asetnya baik tahun 2011 dan 2012.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah tetap. Hal ini dikarenakan tidak selama ini tidak ada pinjaman yang berisiko yang dialami oleh K3PG, sebab selama ini peminjam selalu mempunyai agunan ataupun jaminan dalam proses transaksi. Hal ini selama ini baik tahun 2011 dan 2012, jumlah modal sendiri mampu menutupi pinjaman diberikan yang berisiko.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan. Yaitu dari 110,15% menjadi 112,05%. Pada dasarnya prosentase dari kedua tahun tersebut sangat bagus. Hal ini dikarenakan untuk menjadi koperasi yang sehat rasio kecukupan modal koperasi harus mencapai angka 8% ke atas. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah modal tertimbang mampu mendanai jumlah aktiva tertimbang menurut resiko baik tahun 2011 dan 2012.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 adalah 100%. Hal ini disebabkan oleh pinjaman yang diberikan oleh K3PG hanya untuk anggotanya, sehingga volume pinjaman secara keseluruhan adalah volume pinjaman yang diberikan kepada anggota. Dan dengan adanya kesamaan tersebut menjadikan angka rasio sama, yaitu 100% dengan berapapun volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman keseluruhan.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman

K3PG selama tahun 2011 dan 2012 tidak memiliki pinjaman bermasalah. Hal ini disebabkan oleh pinjaman yang diberikan kepada anggota dan pembayaran pinjaman diambil dari potongan gaji. Selain itu, K3PG juga

mengasuransikan pinjaman, sehingga apabila terjadi pinjaman yang macet misalkan karena anggota tersebut meninggal, maka pinjaman tersebut diganti oleh pihak asuransi.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tidak terjadi pinjaman bermasalah pada tahun 2011 dan 2012. Sehingga penulis memberikan nilai 100, karena pada prinsipnya semakin sedikit pinjaman bermasalah maka semakin bagus. Hal ini mengindikasikan bahwa cadangan resiko mampu menutupi pinjaman bermasalah yang terjadi selama ini.

d. Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 adalah tetap yaitu 0%. Hal ini disebabkan karena selama ini tidak terjadi pinjaman yang mengalami penunggakan ataupun keterlambatan pembayaran, sehingga berapapun pinjaman yang diberikan pasti kembali secara tepat waktu.

Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KPRI Sejahtera meliputi lima komponen sebagai berikut :

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

Aspek manajemen umum, diperoleh 12 jawaban “ya” dari 12 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen umum mendapatkan skor 3,00. Aspek kelembagaan, diperoleh 6 jawaban

“ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek kelembagaan mendapatkan skor 3,00. Aspek manajemen permodalan, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00. Aspek manajemen aktiva, diperoleh 10 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00. Aspek manajemen likuiditas, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

Kemudian setiap aspek dijumlahkan skor yang didapat sehingga menghasilkan skor total 15,00.

Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Terjadi penurunan rasio dari 108,9% menjadi 107,5%. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan beban operasi anggota dari Rp 112.869.516.820,85 pada tahun 2011 menjadi Rp 199.387.749.500,05 pada tahun 2012 dan terjadi peningkatan juga pada partisipasi bruto dari Rp 103.638.269.163,19 pada tahun 2011 menjadi Rp 185.335.870.913,12 pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan kotor atau partisipasi bruto anggota tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan baik tahun 2011 dan 2012.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Terjadi kenaikan beban usaha dan SHU kotor. Pada tahun 2011

beban usaha berjumlah Rp 18.832.861.633,74 dan meningkat pada tahun 2012 menjadi Rp 24.029.562.914,42. Sedangkan SHU kotor juga mengalami kenaikan, yaitu dari tahun 2011 yang berjumlah Rp 26.676.750.091,29 dan bertambah menjadi Rp 33.114.213.123,07 pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2011 dan 2012 mampu menghasilkan SHU yang besar daripada beban usaha yang dikeluarkan.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Biaya gaji yang dikeluarkan adalah biaya gaji yang dikeluarkan adalah Rp 7.308.010.000 pada 2011 dan Rp 9.096.680.000 pada 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2012 mampu melayani jumlah volume pinjaman para karyawan jika dibandingkan pada tahun 2011.

Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Jumlah kas+bank yang dimiliki oleh K3PG lebih rendah daripada kewajiban lancarnya. Meskipun jumlah kas + bank lebih rendah daripada kewajiban lancarnya, namun dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan rasio perbandingannya menunjukkan cukup sehat yakni 16,40%. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2012 cukup mampu membayar kewajiban lancarnya jika dibandingkan pada tahun 2011.

b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Terjadi peningkatan rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima sebesar 35,99%. Hal ini terjadi karena ada peningkatan volume pinjaman

dari Rp 91.870.692.377,87 pada tahun 2011 menjadi Rp 189.611.959.349,35 pada tahun 2012. Selain itu dana yang diterima mengalami peningkatan dari Rp 172.964.059.788,79 pada tahun 2011 menjadi Rp 212.788.188.283,61 pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 mampu memenuhi volume pinjaman dari dana yang diterima jika dibandingkan pada tahun 2011.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Terjadi penurunan rasio rentabilitas aset. Yaitu dari tahun 2011 yang memiliki rasio 4,12% turun menjadi 3,06% pada tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan dari SHU sebelum pajak dan total aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa baik tahun 2011 dan 2012, jumlah total aset masih kurang mampu melaksanakan kegiatan operasi sehari – harinya.

c. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 26,19% menjadi 26,66%. Peningkatan tersebut diakibatkan peningkatan prosentase modal sendiri lebih besar daripada peningkatan prosentase SHU Anggota. Secara umum rasio rentabilitas modal sendiri yang dimiliki K3PG sangat bagus. Hal ini bisa dilihat dari besarnya persentase rasio rentabilitas modal sendiri yang berada dalam persentase di atas 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 dan 2012,

modal sendiri mampu menghasilkan SHU anggota yang lebih besar dari standar yang telah ditetapkan.

d. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Terdapat penurunan rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 9,46%. Partisipasi neto pada 2011 Rp 9.601.613.976,08 naik menjadi Rp 9.977.684.327,04 pada tahun 2012. Dan Beban Usaha dan Perkoperasian Rp 18.832.861.633,74 pada 2011 naik menjadi Rp 24.029.562.914,42 pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 dan 2012, partisipasi neto yang dihasilkan tidak sebanding dengan beban usaha yang dikeluarkan.

Aspek Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan jumlah partisipasi bruto + pendapatan lebih besar daripada partisipasi bruto. Meskipun mengalami peningkatan, namun rasio partisipasi bruto dikatakan kurang sehat karena berada dalam persentase antara 25% - 50% baik tahun 2011 maupun tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2011 dan tahun 2012, K3PG belum memenuhi standar pelayanan yang telah ditentukan.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Terjadi penurunan rasio promosi ekonomi anggota dari 50,79% menjadi 33,87%. Hal ini disebabkan oleh turunnya nilai PEA dari Rp 3.429.951.242,44

pada tahun 2011 menjadi Rp 2.636.607.412,34 pada tahun 2012. Namun hal sebaliknya terjadi pada simpanan pokok dan simpanan wajib, kedua simpanan ini justru mengalami peningkatan dari Rp 6.752.285.000 menjadi Rp 7.783.199.196. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 dan 2012, K3PG bisa memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Berdasarkan rekapitulasi skor rasio kesehatan koperasi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk aspek Permodalan tahun 2011 mendapat skor 10,50 dan 2012 mendapat 10,50.
2. Untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif tahun 2011 memperoleh skor 25,00 dan 2012 juga memperoleh skor 25,00.
3. Untuk aspek Manajemen tahun 2011 dan 2012 memperoleh skor sama yaitu 15,00.
4. Untuk aspek Efisiensi tahun 2011 mendapat skor 4,50 dan 2012 mendapat skor 5,00.
5. Untuk aspek Likuiditas tahun 2011 mendapat skor 3,75 dan 2012 memperoleh skor 10,00.
6. Untuk aspek Kemandirian dan Pertumbuhan tahun 2011 dan 2012 juga mendapatkan skor yang sama, yaitu 3,75.
7. Untuk aspek Jatidiri Koperasi tahun 2011 dan 2012 mendapat skor sama yaitu 6,50.

Setelah menjumlah skor total untuk masing-masing aspek yang mempengaruhi kesehatan koperasi,

seluruh total skor tersebut dijumlahkan dan diperoleh total skor pada tahun 2011 sebesar 69,00 dan pada tahun 2012 sebesar 75,75. Sehingga dapat dikategorikan bahwa Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mendapatkan predikat Cukup Sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2011-2012 memiliki predikat **“CUKUP SEHAT”** dengan skor 69,00 pada tahun 2010 dan 75,75 pada tahun 2012.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang paling buruk kondisinya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang buruk. Yaitu hanya memperoleh skor pada rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio rentabilitas aset.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan

yang akan dikembangkan ada beberapa saran bagi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Berdasarkan Undang-undang tentang penilaian kesehatan koperasi untuk melengkapi beberapa aspek yang belum pernah dinilai oleh audit eksternal Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan (BWP), maka diharapkan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dapat mengetahui kinerja koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dapat mengevaluasi dan memperbaiki lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 lebih baik lagi. Baik untuk koperasi sejenis maupun koperasi yang bukan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Baridwan, Zaki , 2000, *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta.

- Donald E Kieso and Jerry J Weygandt, 2007, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Evas Dimas, 2012, Pengukuran Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang, *Skripsi Program Studi Manajemen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Helfert, Erich A, 2003, *Technique of Financial Analysis, A Guide To Value Creation 11 th edition*, Mc Graw Hill-Irwin, North America.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ilyas, 2001, *Teori, Penilaian dan Penelitian Kinerja*, Cetakan Kedua, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI, Jakarta.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), 2011, *Laporan Pertanggungjawaban 2011 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik*.
- _____, 2012, *Laporan Pertanggungjawaban 2012 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik*.
- Mohamad Adzim, 2013, Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang – Undang No.20/Per/M.UMKM/XI/2008, *Skripsi Program Studi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Punaji Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Prenada Mediagroup, Jakarta
- R.T. Sutantya Rahardja Hadhikusuma, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*, PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta.
- Rizki Annisa, 2011, Analisa Kinerja Keuangan dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Koperasi Wanita Serba Usaha ‘Setia Budi Wanita’ Malang, *Skripsi Program Studi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.

- S.Munawir, 2002, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta.
- _____ (On-line), (kk.mercubuana.ac.id/files/99007-2-529692251668.doc, diakses 25 Maret 2013)
- Short, Daniel G., Libby, Robert., Libby, Patricia A, 2007, *Financial Accounting : A Global Perspective*, Fifth Edition, Mc-Graw-Hill Education, New York.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Cetakan Ketiga, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Srimindarti, C, 2006, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Suharli, Michell, 2006, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, CV.Alfabeta, Bandung.
- Usman Rianse dan Abdi, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Alfabeta, Bandung.
- Wild, John J.,K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey,2007, *Financial Statement Analysis*, McGaw-Hill/Irwin, Singapore.
- _____ (On-line), (<http://hukumonline.com>, diakses 25 Maret 2013)